

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bahasa adalah alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik secara lisan maupun tertulis. Ada banyak sekali bahasa yang terdapat di muka bumi, tetapi tujuannya satu yaitu tercapainya kegiatan bertukar informasi antara dua orang atau lebih.

Bahasa menjadi hal yang sangat menarik untuk diamati karena ada banyak sekali yang dapat diteliti mengenai bahasa. Contohnya dari segi linguistik, literatur, sejarah, budaya, struktur bahasa itu sendiri dan bahkan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga banyak sekali pengelompokan terhadap ilmu bahasa. Bahasa juga tidak bersifat monoton, artinya selalu ada hal yang baru atau diperbarui, contohnya adanya banyak kata atau istilah baru seiring dengan perkembangan zaman dan semakin majunya teknologi dan ilmu-ilmu lainnya. Dalam hal ini, majas atau dalam bahasa Jerman disebut sebagai *rhetorischen Figuren* memegang peranan penting karena majas digunakan untuk mengkonsentrasikan makna yang ingin disampaikan dengan cara-cara atau istilah yang lebih singkat, serta dapat membuat komunikasi menjadi lebih hidup. Dengan kata lain, bahasa tidak selalu terpaku pada suatu bentuk Bahasa tertentu. Artinya jika seseorang ingin mengungkapkan sesuatu, orang tersebut dapat menggunakan berbagai istilah atau dengan kata lain yang sejenis, asalkan maksud dan tujuannya sama.

*Rhetorischen Figuren* adalah suatu bentuk mengekspresikan pikiran dan perasaan dengan bahasa yang lebih indah. *Rhetorischen Figuren* digunakan untuk menjelaskan gagasan atau ungkapan sehingga dapat dimengerti dengan mudah, baik oleh pembaca maupun pendengar. Secara tidak langsung majas banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. *Retorischen Figuren* dapat digunakan secara lisan dan tulisan. Penggunaan majas secara lisan dapat ditemui dalam buku, majalah atau tabloid, koran dan artikel. Sedangkan penggunaan majas secara lisan dapat ditemui dalam lagu, pidato atau bahkan percakapan sehari-hari. Majas dikelompokkan menjadi beberapa jenis, sesuai dengan masing-masing kegunaannya.

Penelitian ini hanya difokuskan pada salah satu jenis majas atau *rhetorischen Figuren*, yaitu metonimia. Metonimia termasuk kedalam majas pertautan karena metonimia saling menghubungkan atau menautkan suatu hal dengan hal yang lain dan merupakan salah satu majas yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari, baik secara lisan maupun tertulis.

Metonimia berasal dari kata *meta* (bahasa Yunani) yang berarti menunjukkan perubahan dan *onoma* yang berarti nama. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa metonimia adalah majas yang menggunakan suatu kata atau nama untuk menyatakan hal lain yang saling berhubungan atau berdekatan. Menurut Momiyama yang dimaksud saling berhubungan dan berdekatan yaitu dengan adanya kedekatan atau keterkaitan antara kata yang dimaksud dengan kata pengganti atau kata lain. Konsep ini dikemukakan oleh Momiyama dalam Sutedi (2009:195) dalam mencari

pembatas yang jelas antara metonimia dengan sinekdoke dari beberapa pendapat yang sudah muncul sebelumnya.

Berbeda dengan Momiyama, Dölling membagi metonimia kedalam 10 jenis, jenis-jenis tersebut adalah *Objekt für Person* (objek mewakili orang), *Krankheit für Person* (penyakit mewakili orang), *Behälter für Inhalt* (wadah mewakili isi), *Ding für Stoff* (benda mewakili bahan), *Kunstler für Kunstwerk/Produzent für Produkt* (seniman mewakili karya seni/produsen mewakili produk), *Ort für Ereignis* (tempat mewakili peristiwa), *Institution für Person/en* (Institusi mewakili orang), *Ort für Person/en* (tempat mewakili orang), *Ort für Institutionen fue Person/en* (tempat mewakili institusi untuk orang), *Teil für Ganzes* (sebagian mewakili keseluruhan).

Penerapan metonimia sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya dalam majalah. Majalah merupakan media yang diterbitkan atau dipublikasikan secara berkala dan memuat artikel-artikel atau berita yang ditulis oleh beberapa penulis. Selain berita, majalah juga memuat berita utama, tips, cerita pendek, wawancara, iklan, ilustrasi atau gambar, atau bahkan ramalan bintang. Majalah menggunakan majas yang dapat membuat majalah terlihat menarik baik secara judul maupun isi, sehingga majalah tersebut menjadi menarik dan banyak dibaca.

Sebagai pembelajar bahasa Jerman, peneliti memilih majalah yang diproduksi di Jerman sebagai sumber data yaitu *Der Spiegel*. Majalah *Der Spiegel* dipilih sebagai sumber data penelitian, karena majalah tersebut merupakan majalah mingguan terbesar dan paling berpengaruh di Jerman yang memuat isu-isu yang hangat dan dapat

dipercaya. Meskipun majalah ini memiliki tingkat kebahasaan yang tinggi dan bersifat akademis, tetapi topik-topik yang diangkat menarik untuk diteliti, karena majalah ini bukan hanya membahas isu-isu politik namun juga kebudayaan dan lain-lain yang permasalahannya dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, majalah *Der Spiegel* dapat ditemui di antaranya di Indonesia, karena topik yang disajikan bukan hanya dapat dibaca oleh orang Jerman, tetapi juga warga negara lain seperti Indonesia. Di Indonesia, majalah *Der Spiegel* dapat ditemukan di pusat kebudayaan Jerman di Jakarta yaitu Goethe Institut Jakarta dengan edisi lengkap, yaitu setiap 1 minggu. Majalah *Der Spiegel* merupakan majalah konsumen yang dikategorikan sebagai majalah berita dengan target pembaca umum orang dewasa.

Majalah ini pertama kali diterbitkan pada tanggal 4 Februari 1947 di Hamburg. Sirkulasi majalah ini terhitung sangat besar, yaitu sekitar 1 juta setiap minggunya. Jumlah luar biasa untuk majalah mingguan jika dibandingkan dengan surat kabar mingguan lainnya. Selain itu majalah *Der Spiegel* merupakan salah satu majalah yang sering dijadikan acuan oleh beberapa majalah lainnya, artinya berita dan topik menarik yang diangkat oleh majalah ini, dijadikan inspirasi dan diangkat oleh majalah atau koran lain. Sebagai majalah yang terbit setiap minggu, majalah *Der Spiegel* terdiri dari sekitar 200 halaman dengan rasio jumlah isi berita lebih banyak daripada jumlah iklan. Untuk majalah mingguan, jumlah tersebut termasuk ke dalam kategori tebal dan memuat informasi yang beragam.

Majalah *Der Spiegel* terdiri dari beberapa rubrik, yaitu *Titel* (berita utama), *Deutschland* (dalam negeri/Jerman), *Gesellschaft* (masyarakat), *Wirtschaft*

(ekonomi), *Ausland* (luar negeri), *Sport* (olah raga), *Wissenschaft* (pengetahuan), dan *Kultur* (budaya). Selain rubrik di atas, ada juga kolom-kolom tambahan, seperti *Bestseller*, *Impressum*, *Leseservice*, *Nachrufe*, *Personalien*, *Briefe*, *Hohlspiegel/Rückspiegel* dan tentu saja kolom-kolom iklan.

Rubrik *Titel* dipilih dalam penelitian ini karena rubrik tersebut berisi topik utama atau biasa disebut *headline news* dalam majalah ini. Rubrik tersebut menarik karena selalu membahas isu-isu yang sedang hangat diperbincangkan oleh masyarakat.

Di zaman modern seperti sekarang majalah *Der Spiegel* tidak hanya berbentuk cetak, tetapi dapat juga ditemukan dalam bentuk daring atau *online* yaitu *Spiegel Online* dan juga aplikasi yang terdapat dalam telepon pintar dengan perangkat lunak Android dan iOS. Dalam penelitian ini, majalah *Der Spiegel* versi cetak dipilih karena lebih mudah untuk didapatkan, termasuk salinannya yang berbentuk *hard copy*, sedangkan dalam media *online*, berita atau artikel akan agak sulit ditemukan karena setiap waktu dapat berubah-ubah dengan cepat, sesuai dengan berita terbarunya.

Majalah terbagi kedalam beberapa kategori, seperti contohnya majalah khusus otomotif, berita, olahraga, *fashion*, kuliner, politik, seni, ekonomi dan bisnis, dan pendidikan. Selain itu majalah juga dibagi sesuai sasaran pembaca, misalnya anak-anak, remaja perempuan, wanita, pria dan umum. Majalah *Der Spiegel* merupakan majalah berita umum dengan sasaran pembaca umum, yaitu semua jenis pekerjaan dan dijual secara massal.

Dalam penelitian ini majas metonimia akan dianalisis dari sebuah artikel dalam rubrik „Titel“ dengan judul *Die größte Liebe unseres Lebens* yang diambil dari majalah *Der Spiegel* nomor 26 yang diterbitkan pada tanggal 25 Juni 2016. Pada edisi ke-26 tahun 2016, *Der Spiegel* mengeluarkan 2 majalah sekaligus, yaitu berjudul *Ich Liebe Mich* dan *Europa Ist Tot*. Tetapi pada penelitian ini hanya majalah berjudul *Ich Liebe Mich* dipilih karena topik yang dibahas dalam edisi ini dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari, yaitu mengenai narsisme dan fenomenanya. Sedangkan edisi *Europa Ist Tot* membahas topik mengenai politik Uni Eropa dan *Brexit*, yaitu keluarnya Inggris dari Uni Eropa, sehingga topik ini sulit dipahami bagi pembaca yang tidak mengetahui isu-isu politik.

Akhir-akhir ini, banyak sekali orang yang memiliki rasa percaya diri tinggi dan cenderung narsistik, hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya orang yang gemar mengambil swafoto atau lebih dikenal dengan sebutan *selfie* ataupun yang hanya sekedar foto makanan, barang-barang yang baru saja dibeli dan tempat-tempat yang dikunjungi. Selain itu kasusnya lebih mudah ditemukan sehari-hari.

Selfie atau dalam bahasa Indonesia disebut swafoto atau foto narsisis adalah foto atau potret diri sendiri yang diambil oleh diri sendiri menggunakan kamera ponsel atau digital. Pada tahun 2012, kata “selfie” dimasukkan kedalam *Oxford English Dictionary* versi daring dan pada tahun 2013, kata tersebut menjadi “*word of the year*”. Istilah *selfie* dinyatakan secara resmi berasal dari Australia karena pada tanggal 13 September 2002, kata ini muncul dari sebuah forum internet Australia. Selain kata *selfie*, istilah pengambilan potret diri sendiri oleh diri sendiri juga dikenal

dengan sebutan *selca*. Istilah tersebut sering digunakan oleh masyarakat Korea selatan. Kata *selca* yang merupakan kependekan dari *self camera*. Namun kata selfie lebih terkenal dan lebih sering digunakan oleh seluruh masyarakat di penjuru dunia daripada kata *selca*.

Pengambilan foto diri sendiri oleh diri sendiri ini sudah dilakukan sejak abad ke-20. Tren ini dimulai oleh seorang putri kekaisaran Rusia bernama Anastasia Nikolaevna. Ia mengambil fotonya sendiri dengan menggunakan sebuah kamera Kodak dan mengarahkannya ke depan kamera.

Swafoto atau pengambilan potret diri sendiri oleh diri sendiri sangat erat hubungannya dengan sikap narsis, karena pengambilan potret diri sendiri merupakan ciri-ciri dari narsis, walaupun tidak semua kegiatan swafoto atau selfie mengindikasikan sikap narsisme. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan itu hanya dilakukan untuk kesenangan sesaat atau mengabadikan momen-momen berharga, karena belum ada peneliti yang membuktikan bahwa seseorang yang menyukai swafoto mengalami gangguan kejiwaan.

Banyak orang beramai-ramai atau berlomba-lomba memamerkan hasil foto terbaik mereka dan memamerkannya di media sosial seperti *Instagram*, *Twitter*, *Facebook*, atau *Snapchat*. Memamerkan sesuatu kepada orang lain dapat menandakan kenarsisan dalam diri seseorang. Narsisme adalah sikap mencintai diri sendiri secara berlebihan, sedangkan orang-orang yang narsis disebut narsisis atau dalam bahasa Inggris disebut *narcissist*. Narsisme bukan merupakan penyakit yang parah, tetapi

orang-orang yang mengalami gangguan ini percaya jika mereka lebih baik dari orang lain dan cenderung tidak memperhatikan perasaan orang lain.

Selain sisi negatif, narsisme juga memiliki sisi positif yang baik dan sehat untuk kehidupan manusia, karena dapat membuat seseorang membiasakan diri untuk tidak bergantung pada standar dan prestasi orang lain sebagai tolak ukur kebahagiaan. Tetapi jika dilakukan dengan jumlah yang berlebihan dapat menyebabkan kelainan yang berhubungan dengan psikologis.

Akhir-akhir ini banyak orang yang mengambil *selfie* di tempat atau keadaan yang membahayakan dan dapat menyebabkan kematian hanya untuk mendapatkan foto yang unik. Foto-foto yang indah, unik dan menarik tentu saja akan mendapatkan pengakuan dan pujian dari banyak orang. Oleh karena itu banyak yang berlomba-lomba mengambil foto yang tidak umum, contohnya berfoto dari atas gedung pencakar langit, saat terjadi bencana, dengan objek yang menjijikan atau bahkan foto yang terkesan mempermalukan diri sendiri. Banyak orang yang tidak mepedulikan keselamatan hanya untuk mendapatkan foto yang sempurna. Tak sedikit juga kasus kematian yang terjadi saat pengambilan swafoto atau *selfie*.

Tema mengenai narsisme sangat menarik untuk dibahas, terutama dalam kehidupan modern seperti sekarang yang memiliki banyak cara untuk memperlihatkan kenarsisan seseorang. Selain itu, metonimia dapat ditemukan dalam artikel dengan tema ini.

## **B. Fokus Penelitian**

Seperti yang sudah dipaparkan dalam latar belakang, penelitian ini hanya difokuskan pada metonimia. Peneliti akan menganalisis jenis-jenis metonimia yang terdapat dalam majalah *Der Spiegel* nomor 26 dengan rubrik *Titel* yang diterbitkan pada tanggal 25 Juni 2016. Artikel yang dipilih yaitu artikel berjudul *Die größte Liebe unseres Lebens*.

## **C. Perumusan Masalah**

Berapa jumlah kalimat metonimia dan jenis metonimia yang terdapat dalam majalah *Der Spiegel* nomor 26 dengan rubrik *Titel* yang diterbitkan pada tanggal 25 Juni 2016?

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan wawasan bagi pembaca, khususnya pembelajar Bahasa Jerman mengenai metonimia yang terdapat pada artikel dalam majalah *Der Spiegel*.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Deskripsi Teoretis**

Berdasarkan latar belakang, fokus penelitian dan perumusan masalah yang telah dijabarkan, maka deskripsi teoretis yang relevan akan menjadi landasan dalam menganalisis metonimia yang terdapat dalam artikel sebuah majalah.

##### **A.1. Metonimia**

Metonimia berasal dari bahasa Yunani *metonymia* yang berarti mengatasmakan, metonimia terbentuk dari kata *meta* yang berarti menunjukkan perubahan dan *onoma* yang berarti nama.

Momiyama dalam Sutedi (2009:195) menyatakan jika dalam linguistik kognitif atau aliran linguistik yang memandang bahwa setiap fenomena bahasa pasti ada yang melatarbelakangi dan memotivasinya, majas digunakan untuk menjelaskan perluasan makna suatu kata atau kalimat. Majas yang awalnya adalah objek retorik terdiri dari banyak sekali macamnya. Metonimia merupakan salah satu dari 3 jenis majas yang menurut para ahli linguistik seperti Honda, Momiyama, Kashino dan lain-lain dapat mendeskripsikan perluasan makna. Ketiga jenis majas tersebut adalah pertama, metafora sebagai majas yang digunakan untuk mengumpamakan suatu hal (misalnya A) dengan hal lain (misalnya B), karena adanya kemiripan dan kesamaan-nya. Kedua, metonimia yang digunakan untuk mengumpamakan suatu hal (A) dengan hal lain (B), karena berdekatnya atau adanya keterkaitan baik secara ruang maupun

secara waktu. Ketiga, sinekdoke yang digunakan untuk mengumpamakan sesuatu hal yang umum (A) dengan hal yang lebih khusus (B) atau sebaliknya hal yang khusus (B) diumpamakan dengan hal yang umum (A).

Dari uraian tersebut dapat diambil kesimpulan jika metonimia berbeda dengan metafora. Cruse dalam Subuki (2011:200) menyederhanakan lagi perbedaan metonimia dan metafora, yaitu metafora menghubungkan dua hal yang berbeda melalui analogi, sedangkan metonimia menghubungkan 2 hal dari ranah yang sama melalui asosiasi. Lebih lanjut, Momiyama dalam Sutedi (2009:195) menjelaskan bahwa hubungan yang terdapat dalam metonimia yaitu adanya kedekatan dan keterkaitan secara ruang dan waktu.

Panther dalam Spieß dan Köpcke (2015:302) mengemukakan bahwa:

*Die Metonymie hat im Vergleich zur Metapher eher ein Schattendasein gefristet, obwohl Lakoff und Johanson ihr in ihrem oben erwähnten Buch ein Kapitel widmen und sie –wie die Metapher- als eine sprachlich manifestierte Gedankenfigur betrachten (vgl. hierzu auch Spieß in diesem Band). Es gibt bislang jedoch nur relativ wenige kognitive Linguistik, welche die Metonymie als konzeptuelles, pragmatisches und grammatisches relevantes Phänomenen haben.*

Dari teori di atas dapat dikatakan bahwa metonimia hampir sama dengan metafora, tetapi metonimia lebih membahas mengenai konseptual dan hubungan dari suatu hal ke hal yang lain, dalam hal ini merupakan hal yang mewakili dengan hal yang diwakilkan.

Selaras dengan Panther, Croft dan Cruse (2004:216) juga mengatakan bahwa,

*The term ‘metonymy’ is sometimes interpreted very broadly, to include, for instance, the relation between form and meaning within a sign, the relation between a linguistic sign and its referent, the relation between, for instance,*

*an acronym and its full form, and the special relation between a prototype and the category it represents.*

Teori tersebut menjelaskan bahwa metonimia kadang diartikan secara luas, yaitu sebagai hubungan, baik itu hubungan bentuk dan tanda, tanda dalam linguistik dan rujukannya, dan lain-lain.

Dari pengertian di atas tersebut dapat diartikan bahwa metonimia adalah majas yang menggunakan suatu kata atau nama untuk menyatakan hal lain yang saling berhubungan atau berdekatan dengan hal yang diwakili. Sama dengan yang dinyatakan oleh David (2013:14), *metonym refers generally to the use of a word to reference another closely related concept.*

Pendapat lain yang menjelaskan mengenai metonimia juga dikemukakan oleh Burger (2010), *unter Metonymie versteht man seit der Rhetorik eine Bedeutungsverschiebung eines Wortes oder einer Wortgruppe von der "eigentlichen Bedeutung zu einem Aspekt, der in der realer Beziehung zum Ausgangspunkt steht.*

Dapat disimpulkan dari teori tersebut bahwa metonimia mengacu pada pergeseran makna kata atau frase dari arti yang sebenarnya ke aspek yang masih berhubungan dengan kata atau frasa tersebut. Seperti halnya dengan teori-teori sebelumnya, bahwa metonimia merupakan majas yang mengacu pada pergeseran makna dan menggunakan suatu nama atau kata yang berhubungan dengan hal yang diwakilkannya.

### **A.1.1. Jenis-jenis Metonimia**

Banyak ahli membagi metonimia kedalam beberapa jenis yang berbeda, walaupun demikian jenis-jenis tersebut tidak terlalu berbeda satu sama lain. Dalam penelitian ini ada 3 jenis metonimia yang diambil dari 3 ahli dengan bahasa yang berbeda, yaitu Parera dalam Bahasa Indonesia, Lakoff dan Johnson dalam Bahasa Inggris dan Dölling dalam Bahasa Jerman.

#### **A.1.1.1 Jenis Metonimia menurut Parera**

Parera (2004, 121-122) mengelompokkan metonimia berdasarkan keterangan yang mendasarinya, diantaranya: metonimia dengan relasi tempat (Velodrome, Grand Indonesia, Pullman), metonimia berdasarkan keterangan waktu (setelah Isya), metonimia berdasarkan atribut bagian mewakili seluruhnya atau pars pro toto (baju hijau mewakili Tentara Nasional Indonesia) dan seluruhnya mewakili sebagian totem pro parte (air mata mengering) dan metonimia berdasarkan penemu atau pencipta (Parera, menunjukkan buku-buku yang ditulis Parera).

#### **A.1.1.2. Jenis Metonimia menurut Dölling**

Berbeda dengan Parera, Dölling (2009) mengemukakan, *Bei einer Metonymie handelt es sich um die Verwendung eines Ausdrucks für Gegenstände, für die er ursprünglich nicht verwendet wird und die zu Gegenstände seinen ursprünglichen Verwendung in einer Beziehung der Kontiguität verstanden als 'Zusammengehörigkeit' stehen.*

Teori di atas menjelaskan bahwa metonimia adalah digunakannya objek yang sebelumnya tidak digunakan, namun objek tersebut harus berhubungan dengan hal

yang diganti tersebut. Menurut Dölling, metonimia dapat dibedakan ke dalam 10 jenis, yaitu:

1. *Objekt für Person* (objek mewakili orang)

Contoh 1: *Die **Pommesfrites** in der Ecke wollen nicht zahlen.* (**Kentang goreng** di sudut itu tidak mau membayar)

Contoh 2: *Die weiblichen **Violinen** sind seit gestern im Streik.* (**Biola** wanita telah mogok bermain sejak kemarin)

Dalam contoh 1 *Pommesfrites* merupakan objek makanan yang mewakili orang yang sedang menikmati makanan itu, yaitu orang yang berada di sudut. Sama halnya dengan contoh pertama, dalam contoh kedua *weiblichen Violinen* merupakan objek alat musik yang mewakili orang yang memainkan alat musik tersebut.

2. *Krankheit für Person* (penyakit mewakili orang)

Contoh 1: *In Zimmer 13 liegt ein **Herzinfarkt** mit Bybass.* (Di kamar 13 adalah **serangan jantung** dengan *bypass*)

Contoh 2: *Das chronische **Magengeschwür** raucht schon wieder.* (Maag kronis merokok lagi)

Dalam contoh 1 dan 2, *Herzinfarkt* dan *Magengeschwür* mewakili penderita penyakit tersebut.

3. *Behälter für Inhalt* (wadah mewakili isi)

Contoh 1: *Ein artiges Kind isst seinen **Teller** auf.* (Seorang anak baik sedang makan **piringnya**)

Contoh 2: *Die Flaschen auf dem Balkon sind gefroren.* (**Botol yang berada di balkon** beku)

Dalam contoh 1 kata *Teller* adalah objek benda yang mewakili isinya, yaitu makanan yang berada dalam piring tersebut. Sedangkan dalam contoh 2, *Flaschen auf dem Balkon* atau botol-botol yang berada di balkon mewakili isi yang berada dalam botol tersebut yang beku.

4. *Ding für Stoff* (benda mewakili bahan)

Contoh 1: *Manche Leute essen gern Krokodil.* (Beberapa orang suka makan **buaya**)

Contoh 2: *Diese Möbel sind aus Kastanie.* (Furnitur ini terbuat dari **kastanye**)

Dalam contoh 1, *Krokodil* adalah hewan (bahan makanan) yang digunakan untuk membuat suatu makanan. Sedangkan pada contoh 2 *Kastanie* merupakan kayu yang digunakan untuk membuat furnitur.

5. *Künstler für Kunstwerk/Produzent für Produkt* (seniman mewakili karya seni/produsen mewakili produk)

Contoh 1: *Es wurde viele Beethoven gespielt.* (Banyak **Beethoven** dimainkan)

Contoh 2: *Ein echter Rembrandt ist sehr teuer.* (**Rembrandt** itu sangat mahal harganya)

Dalam contoh 1, nama Beethoven mewakili karya-karyanya yang dibuatnya di bidang seni musik. Sedangkan dalam contoh 2, nama Rembrandt mewakili karya-karya yang dihasilkannya di bidang seni rupa.

6. *Ort für Ereignis* (tempat mewakili peristiwa)

Contoh 1: *Afghanistan wurde bisher kein zweites Vietnam.* (**Afghanistan** belum menjadi **Vietnam** kedua)

Contoh 2: *Nach Ground Zero ist die Welt nicht mehr so wie sie einmal war.*  
(Setelah didirikan **Ground Zero**, dunia tidak seperti dulu lagi)

Dalam contoh 1, nama tempat Afghanistan dan Vietnam adalah nama tempat yang mewakili peristiwa yang terjadi tempat-tempat tersebut. Sedangkan pada contoh 2, *Ground Zero* merupakan sebuah monumen untuk memperingati peristiwa yang terjadi di tempat sebelum didirikannya monumen *Ground Zero*. Pada contoh 1, Vietnam mewakili perang saudara di Vietnam pada tahun 1950-an. Kemudian pada contoh 2, *Ground Zero* adalah sebuah monumen yang mewakili kejadian yang terjadi di tempat tersebut, yaitu tragedi *World Trade Center* tahun 2001.

7. *Institution für Person/en* (institusi mewakili orang)

Contoh 1: *Apple hat seine Preise ein weiteres Mal reduziert.* (**Apple** telah mengurangi harganya sekali lagi)

Contoh 2: *Die FAZ ist noch nicht zur Presskonferenz erschienen.* (**FAZ** belum muncul di konferensi pers)

Dalam 2 contoh di atas, *Apple* dan *Die FAZ* merupakan nama dari 2 institusi. Namun maksud dari kedua contoh tersebut adalah nama institusi *Apple* dan *Die FAZ* digunakan untuk mewakili orang-orang yang bekerja di kedua institusi tersebut.

8. *Ort für Person/en* (tempat untuk orang)

Contoh 1: *Die USA haben einen farbigen Präsidenten gewählt.* (**AS** telah memilih seorang presiden berwarna)

Contoh 2: *Das alte Europa lehnte den Irakkrieg ab.* (**Eropa lama** menolak perang Irak)

Dalam kedua contoh di atas, *die USA* dan *das alte Europa* merupakan nama tempat yang mewakili orang-orang yang tinggal di tempat tersebut, yaitu orang yang tinggal di Amerika dan orang yang tinggal di benua Eropa zaman dulu.

9. *Ort für Institution für Person/en* (tempat mewakili institusi mewakili orang)

Contoh 1: *Das weiße Haus traf eine falsche Entscheidung.* (**Rumah putih** itu membuat keputusan yang salah)

Contoh 2: *Die Wallstreet geriet sofort in Panik.* (**Wallstreet** langsung panik)

Dalam kedua contoh di atas, kata *das weiße Haus* dan *die Wallstreet* merupakan nama sebuah tempat, mewakili orang-orang yang bekerja di institusi yang berkantor di tempat tersebut.

10. *Teil für Ganzes* (sebagian mewakili seluruh)

Contoh 1: *Diese Frau ist ein kluger Kopf.* (Wanita ini adalah **kepala** yang pintar)

Contoh 2: *Die meiste Rothäute waren tapfere Krieger.* (Kebanyakan **kulit merah** adalah prajurit pemberani)

Dalam contoh 1, *Kopf* atau kepala adalah salah satu anggota tubuh yang mewakili seluruh tubuh wanita tersebut. Bagian tubuh kepala dipilih berdasarkan konteks kalimat. Dalam contoh pertama disebutkan kata *klug* yang berarti pintar. Kata

tersebut berhubungan dengan otak dan otak terletak di kepala. Sedangkan pada contoh kedua, *Rothäute* atau orang-orang yang berkulit merah disebutkan sebagai prajurit pemberani karena mereka rela melakukan apa saja dalam perang, bahkan harus mengorbankan tubuh mereka dan membuat warna kulit mereka ‘berubah.’

### A.1.1.3 Jenis Metonimia menurut Lakoff dan Johnson

Berbeda dengan Parera dan Dölling, Lakoff dan Johnson membagi metonimia ke dalam 7 jenis, yaitu:

#### 1. *The part for the whole* (sebagian mewakili keseluruhan)

Contoh 1: *The Giants need a **stronger arm** in right field.*

Contoh 2: *Get your **butt** over here!*

Dalam contoh 1, kata *stronger arm* atau tangan kuat digunakan untuk mewakili pemain yang dibutuhkan untuk mengisi sisi kanan lapangan. *The Giants* adalah nama dari sebuah klub sepak bola Amerika dan klub tersebut membutuhkan seorang pemain untuk memperkuat formasi kanannya.

Senada dengan contoh pertama, contoh kedua menggunakan salah satu bagian tubuh untuk mewakili seluruh tubuh. Dalam contoh kedua, ‘pengusiran’ dilakukan bukan hanya untuk bagian tubuh itu saja, tetapi keseluruhan orang tersebut.

#### 2. *Producer for product* (pembuat mewakili karyanya)

Contoh 1: *I hate to read **Heidegger**.*

Contoh 2: *He’s got a **Picasso** in his den.*

Pada contoh pertama digunakan nama seorang filsuf Jerman, yaitu Heidegger. Heidegger terkenal dengan karya-karyanya (buku) di bidang filsafat. Sedangkan

dalam contoh kedua, nama Picasso digunakan untuk mewakili karya yang dihasilkannya, yaitu lukisan.

3. *Object used for user* (benda mewakili penggunaanya)

Contoh 1: ***The sax*** has the flu today.

Contoh 2: ***The gun*** he hired wanted fifty grand.

Contoh pertama dapat diketahui maksudnya secara konseptual. Dalam contoh pertama, orang akan mengetahui maksud dari kata *The Sax* atau pemain *saxophone* ketika pada saat konser atau pagelaran musik, pemain *saxophone* tidak hadir atau terlambat. Sedangkan jika dalam situasi lain, contohnya dalam olimpiade sains, orang akan kebingungan jika contoh tersebut digunakan.

Contoh kedua menggunakan kata *the gun* atau pistol. Dalam contoh ini, sama dengan contoh yang diatas, harus dipahami secara konseptual. Dalam kondisi yang sesuai contoh, kata *the gun* digunakan seseorang yang dapat disimpulkan sebagai pembunuh bayaran atau penembak. Sedangkan jika situasinya berada dalam kegiatan pembelajaran, kata tersebut akan sukar untuk dipahami.

4. *Controller representing the controlled* (pengawas mewakili yang diawasi)

Contoh 1: ***Nixon*** bombed Hanoi.

Contoh 2: ***Napoleon*** lost at Waterloo.

Kedua contoh di atas mempunyai maksud dan pengertian yang sama, yaitu Nixon dan Napoleon mewakili pasukan atau regu yang mereka awasi/pimpin. Nixon memimpin pengeboman ibukota Vietnam pada tahun 1972, sedangkan Napoleon memimpin pasukan dalam pertempuran Waterloo pada abad ke-19.

5. *Institution for people responsible* (institusi mewakili penanggung jawab)

Contoh 1: *I don't approve of the **government's** actions.*

Contoh 2: *You'll never get **the university** to agree to that.*

Kedua contoh di atas, yaitu *government* dan *university* mewakili penanggung jawab dari kedua institusi tersebut, keduanya digunakan untuk mewakilkan anggota-anggota atau orang-orang yang berada di institusi tersebut dan hasil atau yang diputuskan oleh kedua lembaga tersebut sudah disepakati bersama.

6. *The place for the institution* (tempat mewakili institusi)

Contoh 1: *The **White House** isn't saying anything.*

Contoh 2: ***Wall Street** is in a panic.*

Kedua kata dalam kedua contoh di atas, yaitu *White House* dan *Wall Street* mewakili institusi yang berkantor di tempat tersebut, pada contoh pertama, *White House* mewakili institusi yang berkantor atau bertempat di *White House* atau gedung putih di Washington DC. Pada contoh kedua, *Wall Street* mewakili institusi yang berada di jalan tersebut.

7. *The place for the event* (tempat mewakili peristiwa)

Contoh 1: ***Pearl Harbor** still has an effect on our foreign policy.*

Contoh 2: *Let's not let Thailand become' another **Vietnam**.*

Kata Pearl Harbor dan Vietnam mewakili peristiwa-peristiwa atau kejadian yang terjadi di tempat tersebut. Contohnya pada peristiwa pengeboman Pearl Harbor di Hawaii yang merupakan salah satu sebab terjadinya perang dunia kedua, orang-orang akan tahu apa yang dimaksud dengan kata “mengenang Pearl Harbor” tanpa

menjelaskan ulang peristiwa atau kejadiannya. Sedangkan pada contoh kedua, yaitu Vietnam, terjadi perang dingin dan tragedi perang kemanusiaan yang berupa pembantaian masal di Vietnam.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengacu hanya pada satu teori, yaitu teori yang dikemukakan oleh Dölling yang mengelompokkan metonimia ke dalam 10 jenis. Teori ini dipilih karena data penelitian merupakan kalimat-kalimat berbahasa Jerman dan teori Dölling juga merupakan teori dalam bahasa Jerman. Hal tersebut memudahkan peneliti dalam proses analisis data.

## **A.2. Majalah**

### **A.2.1. Pengertian Majalah**

Suryawati (2011:42) mendeskripsikan majalah sebagai media komunikasi yang menyajikan informasi secara dalam, tajam dan memiliki nilai aktualitas yang lama serta menampilkan gambar/foto yang banyak. jumlah halaman dalam majalah lebih tebal daripada surat kabar, disertai lebih banyak artikel, iklan, berita dan konteks lainnya. Hal tersebut dikarenakan majalah diterbitkan lebih lama daripada surat kabar dan secara berkala, setiap minggu, dwi minggu, satu bulan sekali, dua bulan sekali dan ada pula yang diterbitkan hanya 4 kali dalam setahun.

### **A.2.2. Klasifikasi Majalah**

#### **A.2.2.1. Klasifikasi Majalah menurut Dominick**

Majalah diklasifikasikan menurut sasaran pembaca majalah. Beberapa ahli mengklasifikasikan majalah ke dalam beberapa bagian, contohnya Dominick dalam Ardianto, (2009:115-116) membagi majalah ke dalam 5 kategori utama yaitu:

1. *General consumer magazine* (majalah konsumen umum)

Konsumen dari majalah ini bersifat umum, jadi siapa saja dapat membaca majalah yang termasuk ke dalam kategori ini. Majalah tersebut juga mudah ditemui karena diperjualbelikan di toko buku, mall atau kios pedagang majalah.

2. *Business publication* (majalah bisnis)

Majalah bisnis atau disebut juga *trade pulication* adalah majalah yang secara khusus membahas infoemasi mengenai bisnis, industri atau profesi. Berbeda dengan majalah konsumen umum, majalah ini tidak diedarkan secara umum, tetapi hanya untuk pelaku bisnis atau kaum professional.

3. *Literacy reviews and academic journal* (kritik sastra dan majalah ilmiah):

Majalah yang termasuk kategori ini termasuk ke dalam majalah yang penerbitannya biasanya hanya 4 kali dalam setahun atau bahkan kurang dari itu. Majalah ini banyak diterbitkan oleh organisasi nonprofit, universitas, yayasan atau organisasi professional.

4. *Newsletter* (majalah khusus terbitan berkala):

Media yang dibentuk khusus setebal 4-8 halaman dengan tampilan yang khusus. Media ini didistribusikan secara gratis atau dijual secara berlangganan.

5. *Public relations magazines* (majalah humas):

Majalah ini diterbitkan oleh perusahaan dan dibuat untuk pembaca yang merupakan karyawan perusahaan, agen, pelanggan dan pemegang saham perusahaan tersebut.

#### **A.2.2.1.1. Kategori Majalah Konsumen**

Industri mengkategorikan majalah konsumen berdasarkan pembaca dan konsumennya. Kategori ini dibuat untuk menentukan siapa yang akan menjadi pembaca majalah tersebut, apakah anak-anak, remaja, wanita, pria atau pembaca umum dari anak-anak sampai dewasa.

Ardianto mengklasifikasikan majalah konsumen menjadi 18 jenis yaitu majalah berita, wanita, pria, remaja wanita, remaja pria, anak-anak, ilmiah populer, umum, hukum, pertanian, humor, olah raga, agama, berbahasa daerah, hobi, musik dan profesi (2009:119-120).

Tidak jauh berbeda dengan Ardianto, Baran (2012:186-187) mengkategorikan majalah konsumen menjadi 19 jenis yaitu majalah alternatif, bisnis/keuangan, selebriti dan hiburan, anak-anak, komputer, etnis, keluarga, fesyen, umum, geografis abu-abu, sastra, pria, berita, opini politik, olahraga, surat kabar minggu, wanita dan remaja.

#### **A.2.2.2. Klasifikasi Majalah menurut Baran**

Berbeda dengan Dominick yang mengklasifikasikan majalah ke dalam 5 kategori, Baran (2012:185) mengklasifikasikannya ke dalam 3 jenis yaitu majalah umum (*trade*), profesional dan bisnis, majalah industry, perusahaan dan yang bersponsor dan majalah umum.

#### **A.2.2.3. Klasifikasi Majalah menurut Biagi**

Senada dengan Baran, Biagi (2010:199-200) juga mengategorikan majalah menjadi 3, yaitu majalah komersial, majalah perdagangan teknikal dan profesional dan majalah perusahaan. Majalah komersial memiliki pengertian yang sama dengan majalah konsumen, yaitu majalah yang diperdagangkan secara umum dengan sasaran pembaca semua kalangan.

Sedangkan majalah perdagangan, teknikal, dan profesional adalah majalah yang sasaran pembacanya adalah orang-orang yang bekerja pada industri tertentu contohnya majalah *Vetenirary Practice Management* yang merupakan majalah yang diterbitkan sebagai pedoman usaha kecil bagi pemilik klinik binatang.

Sesuai dengan teori tersebut maka majalah *Der Spiegel* dapat diklasifikasikan sebagai majalah komersial karena majalah tersebut diperdagangkan secara umum dan bebas, bukan hanya untuk kelompok tertentu.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian mengenai metonimia sudah banyak dilakukan sebelumnya. Hal ini dikarenakan banyak bahasan mengenai metonimia dan mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Metonimia dapat diteliti dalam bidang sastra dan linguistik, dan pada penelitian ini, metonimia yang diteliti berada dalam ranah linguistik.

Ada banyak sekali penelitian yang membahas metonimia, baik itu dalam novel, iklan, berita, artikel, lagu, puisi, film, dan lain-lain. Penelitian metonimia dalam berita sudah dilakukan sebelumnya oleh Nurul Apriyanti Hidayah pada tahun 2016 yang berjudul *Metonimia dalam Rubrik Ekonomi pada Surat Kabar*.

Penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang dibuat oleh Nurul Apriyanti Hidayah pada tahun 2016 yang berjudul *Metonimia dalam Rubrik Ekonomi pada Surat Kabar*. Dalam penelitian ini, Nurul meneliti menyimpulkan data dalam jumlah persen.

Penelitian kedua dilakukan oleh Ponco Saputro berjudul „Analisis majas metonimia dalam kumpulan puisi karya Clemens Brentano“. Ponco memfokuskan penelitiannya pada penggunaan metonimia dan fungsinya yang terdapat dalam puisi-puisi karya Brentano.

Jika pada penelitian di atas Nurul memilih Surat Kabar yang berbeda sejak Maret-Mei 2016, yaitu Media Indonesia, Republika dan Seputar Indonesia, dan Ponco memilih puisi-puisi karya Clemens Brentano, dalam penelitian kali ini peneliti hanya menggunakan satu majalah, yaitu *Der Spiegel* yang diterbitkan pada tanggal 25 Juni 2016. Selain itu, ia menyimpulkan ada 20 jenis metonimia yang ada dalam surat kabar tersebut, sedangkan dalam penelitian ini, hanya akan meneliti 10 jenis saja.

### **C. Kerangka Berfikir**

Metonimia merupakan majas yang mewakili sesuatu yang saling berhubungan dengan menggunakan nama atau kata. Pengertian metonimia itu sendiri adalah penggunaan sebuah kata atau frasa yang digunakan untuk mengganti kata atau frasa lain yang masih berhubungan. Dalam metonimia, sesuatu yang berhubungan secara ruang dan waktu, dapat menggunakan nama lain yang saling berhubungan dengan hal yang akan dijelaskan atau diwakili.

Pada penelitian ini, data yang merupakan kalimat metonimia dianalisis dan dikelompokkan ke dalam jenis-jenis metonimia. Tujuan dikelompokkannya kalimat-kalimat tersebut adalah untuk mempermudah pemahaman pembaca mengenai metonimia dan jenis-jenisnya.

Penelitian ini difokuskan pada metonimia dalam artikel “*Die größte Liebe unseres Lebens*” yang terdapat di dalam majalah *Der Spiegel* edisi 26 tahun 2016. Sumber data dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang diketahui sebagai metonimia dalam artikel tersebut.

Teori acuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari Dölling yang membagi metonimia ke dalam 10 jenis. Jenis-jenis tersebut adalah *Objekt für Person* (objek mewakili orang), *Krankheit für Person* (penyakit mewakili orang), *Behälter für Inhalt* (wadah mewakili isi), *Ding für Stoff* (benda mewakili bahan), *Künstler für Kunstwerk/Produzent für Produkt* (seniman mewakili karya seni/produsen mewakili produk), *Ort für Ereignis* (tempat mewakili peristiwa), *Institution für Person/en* (Institusi mewakili orang), *Ort für Person/en* (tempat mewakili orang), *Ort für Institutionen fue Person/en* (tempat mewakili institusi untuk orang), *Teil für Ganzes* (sebagian mewakili keseluruhan).

Langkah awal dalam penelitian ini adalah menganalisis kalimat-kalimat yang diketahui mengandung unsur metonimia, kemudian data akan di kelompokkan sesuai dengan jenis-jenis metonimia menurut Dölling. Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah menyimpulkan hasil analisis data yang diperoleh

Data yang akan dianalisis pada penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang mengandung unsur metonimia yang terdapat pada artikel "Die größte Liebe unseres Lebens" dalam majalah Der Spiegel nomor 26 tahun 2016.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Berdasarkan konsep-konsep yang telah dipaparkan di dalam deskriptif teori, penelitian yang relevan dan kerangka berfikir yang terdapat dalam bab sebelumnya, maka peneliti menemtukan tujuan, metodologi, waktu dan tempat, lingkup, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan kriteria analisis data dalam penelitian ini.

##### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis-jenis metonimia yang terdapat dalam artikel dengan rubrik *Titel* pada majalah *Der Spiegel* nomor 26 yang diterbitkan pada tanggal 25 Juni 2016 yang berjudul *Die größte Liebe unseres Lebens*.

##### **B. Lingkup Penelitian**

Lingkup penelitian ini adalah penelitian linguistik mengenai metonimia. Secara khususnya peneliti menganalisis metonimia yang terdapat dalam artikel dengan tema *Titel* pada majalah *Der Spiegel* nomor 26 yang diterbitkan pada tanggal 25 Juni 2016 yang berjudul *Die größte Liebe unseres Lebens*.

##### **C. Waktu dan Tempat**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2016 sampai Januari 2018 di Universitas Negeri Jakarta, perpustakaan Universitas Indonesia, dan perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, perpustakaan Goethe-Institut Jakarta.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan studi pustaka dan dokumen analisis. Data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kata, frasa, dan kalimat yang merupakan metonimia.

Dengan demikian peneliti menganalisis data berupa kalimat yang mengacu pada metonimia yang terdapat dalam artikel dengan rubrik *Titel* pada majalah *Der Spiegel* nomor 26 yang diterbitkan pada tanggal 25 Juni 2016 yang berjudul *Die größte Liebe unseres Lebens*.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. menentukan sumber data yang akan diteliti, yaitu artikel dalam rubrik *Titel* pada majalah *Der Spiegel* nomor 26 yang diterbitkan pada tanggal 25 Juni 2016 yang berjudul *Die größte Liebe unseres Lebens*,
2. membaca artikel kemudian menggarisbawahi kalimat yang termasuk ke dalam metonimia,
3. mengumpulkan korpus data sebanyak 32 kalimat yang terdapat dalam sumber data.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. melihat kembali korpus data sebanyak 32 kalimat dalam artikel *Die größte Liebe unseres Lebens* majalah *Der Spiegel*.

2. mengidentifikasi kembali korpus data sebanyak 32 kalimat,
3. menganalisis satu per satu kalimat berdasarkan jenis metonimianya,
4. memisahkan kalimat-kalimat sesuai jenis metonimianya, dan
5. membuat kesimpulan berdasarkan analisis data.

### **G. Kriteria Analisis**

Kriteria data yang akan dianalisis pada penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang merupakan metonimia yang terdapat dalam rubrik *Titel* pada majalah *Der Spiegel* nomor 26 yang diterbitkan pada tanggal 25 Juni 2016 yang berjudul *Die größte Liebe unseres Lebens*.

Peneliti tertarik memilih majalah *Der Spiegel* karena majalah tersebut merupakan majalah yang menarik dan mudah didapatkan karena banyak dibaca. Selain itu, tema yang dibicarakan pada edisi ke-26 ini sangat menarik, karena sesuai dengan fenomena yang sedang hangat pada masa kini, yaitu *selfie*.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Data dalam penelitian ini adalah kalimat yang mengandung unsur metonimia pada rubrik *Titel* dalam majalah mingguan *Der Spiegel* yang diterbitkan pada tanggal 25 Juni 2016. Hanya ada 1 artikel yang akan diteliti, yaitu artikel berjudul *Die größte Liebe unseres Lebens*.

Dalam artikel tersebut terdapat 32 kalimat yang mengandung unsur metonimia, sehingga data yang akan diteliti berjumlah 32 kalimat.

#### **B. Analisis Data**

Berikut ini akan dipaparkan hasil analisis unsur metonimia yang terdapat dalam rubrik *Titel* di majalah mingguan *Der Spiegel* yang diterbitkan pada tanggal 25 Juni 2016 berjudul *Die größte Liebe unseres Lebens*. Kata yang dicetak tebal merupakan kata yang mengandung unsur metonimia. Data-data tersebut dianalisis menggunakan teori Dölling.

##### **B.1. Objekt für Person (objek untuk orang)**

###### **Data 1**

*Eine Schweizer Zeitung schrieb vor zwei Jahren: "Roger Schawinski ist ein Kompletmedium: Moderator, **Mikrofon**, Lautsprecher. Und sein eigenes, hingerissenes Publikum.*

**Analisis:**

*Mikrofon* dalam kalimat di atas mengacu kepada pekerjaan yang dimiliki oleh Roger Schawinski yang sering menggunakan *mikrofon*. Schawinski merupakan seorang moderator, pendiri stasiun radio, pengusaha dan jurnalis, kata *mikrofon* dekat kaitannya dengan pekerjaannya sebagai jurnalis dan juga moderator. Dapat disimpulkan dengan jelas bahwa kata *mikrofon* dapat mewakili penggunaannya.

Kalimat di atas termasuk kedalam metonimia *Objekt für Person*.

**B.2. Krankheit für Person (penyakit untuk orang)**

Tidak terdapat data yang termasuk kedalam metonimia jenis *Krankheit für Person*.

**B.3. Behälter für Inhalt****Data 1**

*In den sozialen Netzwerken, wo auf **Instagram** täglich 80 Millionen Bilder geteilt werden, unzählige davon mit den wichtigsten Motiv eines digitalen Lebens: dem Selfie.*

**Analisis:**

Dalam kalimat di atas, dijelaskan bahwa jaringan sosial seperti Instagram dijadikan tempat untuk memperlihatkan kehidupan secara digital, diantaranya dengan foto *selfie*. Terbukti dengan 10 juta foto yang diunggah setiap hari di Instagram.

Pada kalimat tersebut aplikasi Instagram dijadikan tempat untuk mengunggah gambar. Foto-foto tersebut dapat diunggah dengan sangat mudah, hanya tinggal membuka aplikasi Instagram kemudian pilih foto yang ingin diunggah.

Hal tersebut menjelaskan bahwa tempat (aplikasi) mewakili institusi yang membuat aplikasi tersebut. Para pengguna tidak harus mengirimkan foto-foto ke tempat di mana institusi itu berada, kemudian pihak Instagram mengunggahnya, tetapi hanya tinggal membuka aplikasinya. Kalimat di atas termasuk ke dalam metonimia jenis tempat mewakili institusi.

#### **B.4. *Ding für Stoff***

Tidak terdapat data yang termasuk kedalam metonimia jenis Ding für Stoff.

#### **B.5. *Künstler für Kunstwerk (Produzent für Produkt)***

##### **Data 1**

*Oder der Rapper Kanye West, der eines seiner letzten Alben "Yeezus" nannte, Jesus und sein neues "The Life of Pablo" und der sich bei einem Auftritt in der US-Show "Saturday Night Live" so schlecht behandelt fühlte, dass es hinter den Kulissen aus ihm herausbrach: "Sind die wahnsinnig? Mann, ich bin 50 Prozent einflussreicher als Stanley Kubrick, der Apostel Paulus, Pablo Picasso und Pablo Escobar. 50% mehr, tot oder lebendig. Für die nächsten 1000 Jahre."*

##### **Analisis:**

Seorang penyanyi rap Kanye West yang album terakhirnya berjudul "Yeezus" mengeluarkan album terbarunya yang berjudul "The Life of Pablo". Ia merasa diperlakukan dengan sangat buruk saat menjadi bintang tamu di sebuah acara televisi di Amerika yang bernama "Saturday Night Live" dan di balik layar ia berkata: "Apakah mereka gila? Bung, saya 50 persen lebih berpengaruh daripada Stanley

Kubrick, der Apostel Paulus, Pablo Picasso dan Pablo Escobar. 50 persen lebih, mati ataupun hidup, sampai 1000 tahun lagi pun saya tetap lebih berpengaruh dari mereka.

Dalam kalimat di atas disebutkan *sein neues "The Life of Pablo"*, itu adalah sebuah nama dari album terbaru Kanye West. Tetapi karena Kanye West adalah seorang rapper terkenal, dengan hanya menyebutkan "album terbaru Kanye West" pun, orang-orang akan tahu jika yang dimaksud adalah *The Life of Pablo*. Jenis metonimia yang terdapat dalam kalimat ini adalah *Künstler für Kunstwerk*.

## **Data 2**

*Dass Schawinski ein Buch über Narzissten schreibt und mit diesem Wort andere Menschen meint, ist Satire auf höchstem Niveau. Wir warten auf das empörte Buch von Berlusconi über Korrupte.*

## **Analisis:**

Dalam kalimat di atas dijelaskan bahwa saat Schawinski menulis buku tentang narsisme adalah sebuah sindiran tingkat tinggi karena sama halnya dengan Berlusconi menulis buku tentang korupsi, sangat janggal. Hal tersebut disebut janggal karena selama ini Schawinski dan sikap narsisnya yang berlebihan tidak dapat ditoleransi, tetapi ia justru menulis buku mengenai narsisme dan hal itu tidak dapat dibenarkan. Sama dengan Berlusconi yang menulis buku mengenai korupsi yang dianggap tidak pantas, karena Berlusconi dikenal sebagai perdana menteri Italia dan pemilik klub AC Milan dengan kasus korupsi, pesta seks dan ucapan-ucapan kontroversialnya. Sepanjang karirnya di dunia politik, ia sudah terlibat lebih dari 50 dari kasus, baik itu

korupsi atau pesta seksnya. Bahkan dalam kasus terakhirnya, Berlusconi didakwa dengan 4 kasus korupsi sekaligus.

Kalimat di atas termasuk ke dalam metonimia *Künstler für Kunstwerk* (*Produzent für Produkt*). Sebenarnya Berlusconi tidak membuat karya seperti lagu atau lukisan, tetapi ‘karyanya’ yang banyak dikenal orang adalah korupsi. Bagaimanapun jenis metonimia ini dapat mewakili jenis dari metonimia yang sesuai dengan kalimat di atas.

#### **B.6. Ort für Ereignis**

##### **Data 1**

*2005 hatte Lance Armstrong zum siebten Mal die Tour de France gewonnen, so oft wie kein anderer vor ihm, und daraufhin seine Karriere beendet.*

##### **Analisis:**

Pada tahun 2005, Lance Armstrong mendapatkan gelar ke-7 secara berturut-turut dalam turnamen *Tour de France*. Hal tersebut adalah sebuah rekor terbaru dan tidak ada yang memecahkan rekor tersebut sebelumnya. Pada tahun itu juga ia mengakhiri karirnya di dunia bersepeda.

Dalam kalimat di atas, kata *die Tour de France* mewakili sebuah turnamen atau peristiwa. Tiap kali istilah Tour de France didengar, pastilah dapat diambil kesimpulan bahwa itu merupakan sebuah kompetisi balap sepeda tahunan terbesar di dunia yang digelar di Prancis. Jenis metonimia dalam kalimat ini adalah *Ort für Ereignis*.

## **Data 2**

### **Analisis:**

*Bosnienskriegs, die sich in Tests etwas überschätzen, in psychisch besserer Verfassung waren als diejenigen, die sich realistisch einschätzen.*

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan jika *Bosnienskrieg* atau perang Bosnia adalah suatu tragedi kemanusiaan yang luar biasa dan menyebabkan penduduk yang tinggal di sana mengalami trauma. Oleh sebab itu, jika terdengar kata *Bosnienskrieg*, peristiwa perang mengerikan tersebut langsung terpikirkan oleh pendengar. Jelas, jenis metonimia di atas adalah *Ort für Ereignis*.

### **Keterangan:**

Perang Bosnia atau dikenal juga dengan perang Bosnia dan Herzegovina (karena terjadi di Bosnia Herzegovina yang saat itu masih menjadi bagian wilayah Yugoslavia) adalah perang bersenjata internasional yang terjadi pada 1992 hingga 1995. Perang ini merupakan konflik bersenjata antara etnis Bosniak, Kroasia/Kroat dan Serbia/Serb karena etnis-etnis tersebut mempunyai kepentingan dan tujuan masing-masing yang ingin diterapkan dan dicapai.

Selama perang berlangsung, banyak sekali aksi pembantaian dan pemerkosaan yang terjadi, dimana hal-hal tersebut didominasi oleh pasukan etnis Serbia. Perang Bosnia yang melibatkan 3 etnis ini menjadi perhatian dunia dan banyak pula yang datang dan ikut berperang demi membela etnis mereka. Setelah perang usai, banyak sekali masyarakat yang menderita trauma secara psikis. Penyiksaan, pemerkosaan dan pembantaian yang mereka saksikan juga darah yang menggenang dimana-mana

membuat para masyarakat yang selamat dalam perang tersebut terguncang jiwanya.

Terlebih jika mereka kehilangan anggota keluarga.

### **Data 3**

*Desselbe galt für Überlebende des Anschlags auf das World Trade Center.*

#### **Analisis:**

Dari penjelasan di atas, jelas bahwa World Trade Center mengingatkan tragedi kemanusiaan yang terjadi pada tahun 2001. Oleh sebab itu, kalimat tersebut termasuk ke dalam metonimia jenis *Ort für Ereignis*.

#### **Keterangan:**

Tragedi World Trade Center atau dikenal sebagai 9/11 atau *nine eleven* merupakan salah satu tragedi mengerikan di abad ke-21, dalam peristiwa tersebut setidaknya menelan hampir 3000 jiwa dan 6000 korban luka. Banyak sekali masyarakat yang menyaksikan kejadian tersebut baik secara langsung atau melalui televisi. Kejadian tersebut jelas menimbulkan rasa trauma bagi masyarakat, khususnya para korban yang selamat dalam kejadian tersebut. Korban terbanyak berada di World Trade Center karena bangunan kembar tersebut dulunya merupakan bangunan tertinggi di dunia.

### **B.7. Institution für Person(en)**

#### **Data 1**

*Die "Vanity Fair" bezeichnete Donald Trump einmal als "vulgären Typen mit kurzen Fingern."*

**Analisis:**

*Vanity Fair* sekali memanggil Trump sebagai tipe orang yang vulgar dengan jari-jari yang pendek.

*Vanity Fair* adalah sebuah tabloid bulanan yang diterbitkan di Amerika Serikat, tabloid tersebut membahas isu-isu terhangat seputar mode, budaya masyarakat dan berita terkini mengenai hal-hal yang sedang hangat diperbincangkan. Dalam kalimat ini, kata *Vanity Fair* mewakili sebuah institusi atau perusahaan dan juga pegawai-pegawai, hasil atau pendapat yang dikemukakan “*Vanity Fair*” sudah disepakati bersama oleh editor atau orang-orang yang bertanggungjawab dalam konten yang terdapat di dalam tabloid yang akan dipublikasikan. Jenis metonimia yang terdapat dalam kalimat ini yaitu *Institution für Person(en)*.

**Data 2**

*Die Wochenzeitung “Die Zeit” verpasste ihrem Dossier zu Trump kürzlich die Überschrift “Das größte Ego Amerikas” und erzählte, wie streng Trumps Vater Fred war.*

**Analisis:**

Majalah mingguan “Die Zeit” baru-baru ini memberikan berkas-berkas kepada Trump dengan judul “*Das größte Ego Amerikas*” dan menceritakan betapa sulitnya mengalahkan ayah Donald Trump, yaitu Fred Trump.

Dalam kalimat di atas, “*Die Zeit*” merupakan kata yang mengandung unsur metonimia. *Die Zeit* merupakan sebuah koran mingguan yang diterbitkan di Hamburg, Jerman setiap hari kamis. Bentuk fisik Koran ini panjang dan memuat

artikel yang sangat terperinci dan jelas. Koran ini sering menerbitkan berkas, esai, artikel dan pendapat para penulis yang menekankan sudut pandang mereka terkait sebuah isu atau topik. Dalam kalimat di atas, jika diartikan secara kasar, *Die Zeit* memberikan berkas-berkas terhadap Donald Trump. Padahal berkas-berkas tersebut diberikan oleh orang yang bekerja di koran tersebut dan bertanggung jawab dalam memberikan berkas-erkas tersebut. Jenis metonimia yang terdapat dalam kalimat ini yaitu *Institution für Person(en)*.

### **Data 3**

*Es ist die Modediagnose einer Gesellschaft, in der - nach "Du Nazi" – kaum eine größere Beleidigung vorstellbar scheint als "Du Narzisst."*

### **Analisis:**

Nazi, kependekan dari kata *Nationalsozialismus* dulunya adalah sebuah partai pekerja Jerman, kemudian setelah Adolf Hitler bergabung dan menjadi pemimpin propaganda, nama partai ini diubah.

Hitler adalah pemimpin tersukses Nazi, berkat kemampuannya yang pandai berbicara, ia dapat merebut banyak hati pendengarnya. Selain kekejiannya terhadap Yahudi, ia juga terkenal dengan sikap narsisnya. Selain Hitler, banyak juga anggota Nazi tersebut yang memiliki sifat narsis dan merasa lebih baik dari orang lain.

Dalam kalimat di atas, kata Nazi ditunjukkan kepada orang narsis karena kata Nazi dan narsis memiliki kedekatan secara konteks. Oleh karena itu, kalimat di atas termasuk jenis metonimia *Institution für Person(en)*.

**Data 4**

*Interessant auch, wie Schawinski auf Kritik an seinem Buch reagierte, er habe Abschnitte aus **Wikipedia, dem Spiegel und der Zeit** übernommen.*

**Analisis:**

Dalam kalimat di atas, dijelaskan bahwa Schawinski menerima kritik atas bukunya, tetapi ia juga mengambil bagian di Wikipedia, *der Spiegel* dan *die Zeit*. Bagian yang di maksud adalah bagian dari institusi atau perusahaan Wikipedia, *der Spiegel* dan *die Zeit*, seperti yang terdapat di dalam institusi tersebut, yaitu pegawainya. Schawinski justru malah mengkritik jika koran-koran tersebut memberikan bukti yang lemah atas tuduhan-tuduhnya.

Kalimat di atas merupakan metonimia jenis institusi mewakili penanggungjawab. Ia menuduh institusi-institusi tersebut, padahal sebenarnya yang dituduh bukan institusinya, tetapi orang-orang yang bertanggungjawab atas institusi-institusi tersebut.

**Data 5**

*“Im Auto sitzen der FIFA-Präsident, sein Generalsekretär und der Medien-direktor. Wer fährt?” eine Pause, “**Die Polizei.**” Die Zuschauer lachten, Blatter warf de Gregorio raus.*

**Analisis:**

Di dalam sebuah mobil duduk presiden FIFA, sekretaris umum dan direktur sebuah media. Lalu siapa yang berkendara? Jawabannya: polisi. Para penonton pun tertawa, Blatter berhasil mengalahkan de Gregorio.

Dalam kalimat di atas, kata *die Polizei* ditunjukkan kepada orang yang mengendarai mobil tersebut yang tergabung dalam institusi Polisi. Orang tersebut mewakili institusi yang menaunginya. Oleh karena itu, kalimat tersebut merupakan metonimia jenis *Institution für Person(en)*.

### **B.8. Ort für Person(en)**

#### **Data 1**

*Make **America** great again.*

#### **Analisis:**

Amerika adalah sebuah negara adidaya yang kuat dalam beberapa bidang seperti militer dan ekonomi. Tetapi menurut Donald Trump (yang mengemukakan semboyan ini) Amerika dapat lebih hebat dari sekarang. Dengan kebijakan-kebijakan barunya yang mengundang pro dan kontra dari warga Amerika ataupun warga dari seluruh penjuru dunia, Trump ingin membuat Amerika lebih disegani dan kuat seperti dulu. Segala kemajuan yang terjadi di Amerika menunjukkan bahwa warga negara Amerika lebih hebat daripada warga Negara lain. Amerika digunakan untuk mewakili seluruh aspek yang berada di negara tersebut. Oleh karena itu kalimat di atas dapat dikelompokkan ke dalam metonimia jenis *Ort für Person(en)*.

### **B.9. Ort für Institutionen für Person(en)**

#### **Data 1**

*Und Männer wie Josef Ackermann, die der **Deutsche Bank** ins Verderben führten, ein Egomane, der Besucher stundenlang vor seinem Büro warten ließ, nur um seine Macht zu demonstrieren.*

**Analisis:**

Dalam kalimat di atas menjelaskan bahwa Josef Ackermann menggunakan institusi yang dipimpinnya yaitu *Deutsche Bank*, untuk menunjukkan kekuatannya kepada publik. Ia membuat pengunjung menunggu lama di bank hanya untuk menunjukkan kekuasaannya.

Ackermann menggunakan *Deutsche Bank* sebagai alatnya. Dikarenakan ia adalah pemimpin atau orang yang paling bertanggung-jawab dalam institusi tersebut, ia dapat menggunakan kekuasaannya dengan seenaknya. Jadilah segala keputusan yang dikeluarkan *Deutsche Bank* dianggap keputusan bersama yang diambil orang-orang di institusi tersebut, padahal dalam kasus ini, Josef Ackermann-lah yang paling bertanggung jawab. Kalimat di atas sangat jelas merupakan metonimia jenis *Ort für Institutionen für Person(en)*

**B.10. Teil für Ganzes****Data 1**

*Den Hohn der gegnerischen Fans erklärt er sich so: "Ich bin reich und schön und ein großartiger Spieler. Es gibt keine andere Erklärung."*

**Analisis:**

Para fans lawan bercemooh "saya merupakan pemain sepak bola yang kaya, tampan dan hebat. Tidak ada penjelasan lain lagi. Dalam kalimat di atas, kata *der gegnerischen Fans* mewakili seluruh pendukung tim lawan yang tidak menyukai Cristiano Ronaldo. Walaupun tidak seluruhnya mempunyai pemikiran yang sama,

tetapi dalam kasus ini banyak yang setuju bahwa Ronaldo mempunyai sikap percaya diri yang berlebihan.

Oleh karena itu, kata tersebut mewakili seluruh orang yang tidak menyukai Ronaldo dan sikap percaya dirinya. Jenis metonimia yang terdapat dalam kalimat ini yaitu *Teil für Ganzes*.

### **Data 2**

*Seine Antwort: "Meine Fingern sind lang und schön, so wie auch viele andere Teile meines Körpers."*

#### **Analisis:**

Jawabannya adalah: jari-jari saya panjang dan indah. Begitu pula beberapa bagian tubuh saya.

*Meine Fingern* menggambarkan bagian-bagian tubuh lain yang menurutnya indah. Menurut orang tersebut, jari-jarinyayang indah dapat dijadikan bukti jika bagian tubuh yang lainnya pun sama indahnyanya. Jenis metonimia yang terdapat dalam kalimat ini adalah *Teil für Ganzes*.

### **Data 3**

*Und Trump, der es, entgegen allen Prognosen, zum US-Präsidentschafts-kandidaten gebracht hat, halten viele seiner politischen Gegner für mehr als nur selbstverliebt, sie halten ihn für ernsthaft krank.*

#### **Analisis:**

Tak diduga ternyata Trump terpilih sebagai kandidat presiden Amerika Serikat, padahal banyak lawan politiknya yang menganggap ia tidak layak menjadi

calon presiden karena ia mencintai diri sendiri dengan berlebihan, dengan kata lain ia sakit parah.

Dalam kalimat di atas, *viele seiner politischen Gegner* digunakan untuk mewakili para politikus yang tergabung dalam kubu yang berlawanan dengan Donald Trump. Walaupun mungkin saja ada beberapa lawan politiknya dapat memprediksi terpilihnya Trump sebagai kandidat presiden AS, tetapi lebih banyak lagi lawan politiknya yang memprediksi sebaliknya, karena jika dilihat dari sifat dan perilakunya, ia tidak layak untuk dijadikan kandidat apalagi jika sampai memenangi pemilihan umum. Jenis metonimia yang terdapat dalam kalimat ini yaitu *Teil für Ganzes*.

#### **Data 4**

*Die alten Römer trugen Schmuckstücke mit seinem Bild, um ihr Liebesbedürfnis zum Ausdruck zu bringen.*

#### **Analisis:**

Orang-orang romawi kuno menggunakan perhiasan bergambar diri sendiri untuk mengekspresikan kecintaannya terhadap diri sendiri.

Kata *Die alten Römer* di atas mewakili sebagian besar orang-orang zaman romawi kuno yang gemar memamerkan kehebatan dirinya dan memiliki sifat percaya diri yang tinggi. Walaupun tidak semua orang romawi kuno memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan menggunakan potret diri sendiri dalam perhiasannya, tetapi lebih banyak jumlah orang-orang yang menggunakan potretnya sendiri. Jenis metonimia yang terdapat dalam kalimat ini yaitu *Teil für Ganzes*.

**Data 5**

*Narzissische Frauen* hingegen verhielten sich oft gehemmt, seien besonders schnell gekränkt, fühlten sich ungerecht behandelt, zu kurz gekommen.

**Analisis:**

Di sisi lain para perempuan yang memiliki sifat narsis sering merasa terhambat, mudah sekali marah, dan merasa diperlakukan secara tidak adil.

Kata *Narzissische Frauen* di atas mewakili para wanita yang memiliki sifat narsis. Walaupun tidak semua wanita yang memiliki sifat narsis mudah marah, merasa tidak dihargai dan terkekang, tetapi kebanyakan wanita narsis berwatak sama. Jadi meskipun ada pengecualian untuk para wanita yang berperilaku tidak separah itu, tetapi tetap saja kata *narzissische Frauen* digunakan karena sebagian besar hal itu terbukti. Jenis metonimia yang terdapat dalam kalimat ini yaitu *Teil für Ganzes*.

**Data 6**

*Psychologen glauben, dass manche Berufsgruppen besonders häufig von narzisstischen Persönlichkeitsstörungen betroffen sind: **Topbanker, Spitzensportler, Politiker.***

**Analisis:**

Para psikolog percaya bahwa beberapa pekerjaan sangat mempengaruhi para pekerja dalam memiliki sifat narsis, pekerjaan-pekerjaan tersebut diantaranya: bankir terkenal, atlet olahraga, dan politisi.

Dalam kalimat di atas, disebutkan bahwa pekerjaan sebagai *Topbanker*, *Spitzensportler* dan *Politiker* dapat memacu sifat narsis para pekerjanya. Padahal

tidak semua pekerja mempunyai sifat narsis. Hanya saja karena banyaknya orang yang bekerja di bidang tersebut memiliki sifat kepercayaan diri yang tinggi, maka diambillah kesimpulan bahwa pekerjaan sebagai banker hebat, atlet olahraga dan politikus dapat memicu meningkatnya sifat narsis dalam diri pekerja. Jenis metonimia yang terdapat dalam kalimat ini yaitu *Teil für Ganzes*.

#### **Data 7**

*An Wahlabenden winden **Politiker** sich im Fernsehen, um noch die meisesten Ergebnisse umzudeuten.*

#### **Analisis:**

Pada hari pemilihan, para politikus diundang ke berbagai televisi untuk memprediksi hasil pemilu.

Pada kalimat di atas, tidak semua politikus di undang ke acara-acara televise tersebut. Hanya politikus yang mempunyai karir yang bagus, memiliki nama besar, atau ilmu yang luas saja yang diundang. Jenis metonimia yang terdapat dalam kalimat ini yaitu *Teil für Ganzes*.

#### **Data 8**

*Die Gesellschaft scheint sich einig, dass Narzissmus zu verurteilen ist: als eine Macke, wenn nicht eine Geistesstörung. Natürlich hat die Menschheit im Laufe ihrer Geschichte gelitten unter der Ego mancher ihrer Fuehrer, und sie wird möglicherweise noch leiden unter den vermuteten Psychopathologien von Trump oder auch Putin.*

**Analisis:**

Para masyarakat sepertinya setuju bahwa narsisme adalah perbuatan yang terkutuk, jika narsisme bukan merupakan sebuah gangguan mental, artinya narsisme adalah dusta. Para masyarakat tersebut sudah merasamuak dengan sikap egois para pemimpin-pemimpin mereka, dan sialnya mereka (yang berada dibawah pimpinan Trump atau Putin) harus merasakan penderitaan itu lebih lama.

Pada kalimat di atas, tidak semua masyarakat merasakan hal yang sama, contohnya masyarakat yang tidak dipimpin dan merasa tidak dirugikan oleh orang-orang tersebut. Bagi beberapa orang, sikap egois dan narsis yang dimiliki para pemimpin atau contohnya Trump atau Putin adalah hal yang bisa diterima sejauh para pemimpin tersebut melakukan tugasnya dengan baik. Jenis metonimia yang terdapat dalam kalimat ini yaitu *Teil für Ganzes*.

**Data 9**

*Aber war nach heutigen Maßstäben nicht auch **Martin Luther? Muhammad Ali? Leonardo da Vinci? Che Guevara? David Bowie?***

**Analisis:**

Menurut standar saat ini, apakah Marlin Luther, Muhammad Ali, Leonardo da Vinci, Che Guevara dan David Bowie termasuk kepada orang-orang yang memiliki sifat narsis?

Nama-nama tersebut adalah nama dari orang-orang yang terkenal dalam beberapa bidang. Contohnya Marlin Luther sebagai salah satu tokoh pemuka agama termahsyur, Muhammad Ali sebagai atlet, Leonardo da Vinci sebagai seniman dan

ilmuwan, Che Guevara sebagai revolusioner, dan David Bowie sebagai seorang entertainer. Orang-orang tersebut mewakili orang-orang lainnya yang sukses dan terkenal dibidangnya. Jenis metonimia yang terdapat dalam kalimat ini yaitu *Teil für Ganzes*.

#### **Data 10**

*“Anstelle eines Spiegelbilds in einem nahen See hat man heute sein Spiegelbild immer und überall zur Hand und will sich unzählige Male bewundern lassen”.*

#### **Analisis:**

Kata *zur Hand* dalam kalimat di atas berarti di tangan, tetapi secara konteks dapat diartikan bahwa *zur Hand* merupakan mudah. Kata *Hand* digunakan karena dapat menggambarkan sesuatu yang tidak sukar dilakukan, istilahnya dapat dilakukan hanya dengan menggunakan tangan.

Kalimat di atas merupakan metonimia jenis *Teil für Ganzes*. Karena bagian tubuh *Hand* mewakili bagian-bagian lain. Padahal saat sedang melakukan hal yang mudah, kita tidak hanya menggunakan tangan, tetapi bisa saja tangan dan juga jari-jari atau bahkan bagian yang lain.

#### **Data 11**

*Das Phänomen Selfie past zum Mitmachfernsehen, zu Quizshows wie “Wer wird Millionär?”, Castingshows wie “Deutschland sucht den Superstar”, und “Germany’s Next Topmodel”, Spielshows wie “Der achelor”, und “The Biggest Loser”, Gastro-Shows wir “Rach, der Restauranttester”, und “Die Kochprofis”.*

#### **Analisis:**

Dalam kalimat di atas disebutkan acara kuis, *reality show* atau pencarian-pencarian bakat yang terkenal di Jerman. Acara-acara tersebut mempunyai rating tinggi dengan peserta audisi yang banyak. Hal itu dapat membuktikan bahwa acara-acara tersebut merupakan ‘jalan’ bagi banyak orang untuk menunjukkan bakat dan dirinya di depan orang banyak. Jika sukses, mereka akan menjadi terkenal dan dikenal banyak orang, jika lebih beruntung mereka akan menjadi artis atau publik figur.

Sebenarnya acara-acara di atas hanya beberapa contoh dari tayangan pencarian bakat, masih banyak acara lain seperti *das Superlatent*, *Ninja Warrior Germany*, *X Factor Germany*, *Deutschlands MeisterKoch* dan lain-lain.

Kalimat di atas hanya menyebutkan sebagian acara pencarian bakat di Jerman, padahal terdapat beberapa acara lainnya yang tidak disebutkan. Namun acara-acara yang sudah disebutkan sebelumnya sudah mewakili acara-acara lain yang tidak disebutkan. Contohnya kuis “*Wer wird Millionär?*” sudah mewakili kuis-kuis serupa, “*Deutschland sucht den Superstar*” dan “*Germany’s Next Topmodel*” pun mewakili ajang pencarian bakat lainnya. Oleh karena itu kalimat di atas dapat dimasukkan ke dalam metonimia *Teil für Ganzes*.

## **Data 12**

*“Im Auge der Kamera, unter den Scheinwerfern der Studios, in der Aufmerksamkeit der Zuschauer wird aus dem sich präsentierenden Nobody ein wahrgenommener Jemand”.*

**Analisis:**

Dalam kalimat di atas kata *Auge* digunakan untuk mewakili seluruh bagian kamera. *Auge der Kamera* atau mata kamera adalah kata lain dari lensa kamera. Oleh karena itu kalimat di atas dapat digolongkan ke dalam metonimia jenis *Teil für Ganzes*.

**Data 13**

*Auf Facebook, Instagram, Pinterest ruft der Narzisst der Welt zu: "Schaut her! Hier bin ich! So bin ich! Was haltet ihr davon? Wie findet ihr mich? Antwort mir!"*

**Analisis:**

*Facebook, Instagram* dan *Pinterest* adalah media sosial yang mana digunakan sebagai tempat berbagi kegiatan sehari-hari, baik itu berupa status, foto atau video bahkan tautan-tautan. Tetapi kegiatan yang paling sering dibagikan dalam ketiga media sosial itu adalah foto. Setiap harinya banyak sekali foto yang dibagikan di media sosial tersebut, entah itu foto makanan, tempat yang dikunjungi, kegiatan yang sedang dilakukan atau hanya memamerkan potret diri sendiri.

Sebenarnya ada banyak media sosial lain yang dapat digunakan untuk mengunggah foto seperti *Snapchat, Weibo, Tumblr, Twitter* atau bahkan di aplikasi *chat WhatsApp* dan *Line* yang sudah menyediakan fitur mengunggah foto. Tetapi dari banyaknya media sosial yang digunakan untuk mengunggah foto untuk memperlihatkan diri sendiri, ketiga media sosial di atas mewakili media-media sosial lainnya. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan jika jenis metonimia dalam kalimat di atas yaitu *Teil für Ganzes*.

**Data 14**

*In den vielen Artikeln über den sogenannten Selfiewahn wurde zuletzt eine Studie der Ohio State University zitiert, laut **der männliche Internetnutzer, die häufig Selfies posten**, besonders zum Narzissmus neigten.*

**Analisis:**

*Der männliche Internetnutzer, die häufig Selfies posten* dalam kalimat di atas menjelaskan tentang kebanyakan pengguna internet yang mengunggah foto selfie, dapat dikategorikan sebagai seorang narsismus. Padahal tidak semua orang yang mengunggah foto selfie mempunyai sifat tersebut. Contohnya para selebriti, tidak semua dari mereka yang mengunggah foto selfie adalah orang yang narsis, hal itu dapat disebabkan oleh tuntutan pekerjaan, khususnya jika sedang dalam kontrak kerja misalnya *endorsement* atau promosi film dan lagu terbaru.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan jika tidak semua pengguna internet yang mengunggah foto diri sendiri tergolong ke dalam orang yang narsis, walaupun kebanyakan orang dapat dikategorikan narsis. Jenis metonimia pada kalimat di atas adalah *Teil für Ganzes*.

**Data 15**

*Wenn Wissenschaftler und Journalisten auf **Kim Kardashian** und all die anderen begnadeten Selbstdarsteller in sozialen Netzwerken schimpfen, dann auch deshalb, weil es früher ihr Privileg war, sich und ihre Gedanken öffentlich zu inszenieren.*

Kim Kardashian adalah seorang selebriti yang membintangi sebuah *reality show* berjudul *Keeping Up With The Kardashians*. Ia sering memamerkan ke-

hidupannya yang sangat *glamour* dan kegiatan sehari-harinya di dunia maya. Selama 2 tahun berturut-turut (2016-2017) ia menjadi artis dengan bayaran tertinggi di Banyak yang ia lakukan atau hasilkan menjadi *trend* dan diikuti oleh banyak sekali orang, contohnya gaya *makeup* dan berpakaianya.

Kim Kardashian hanyalah satu dari banyaknya selebriti yang harus menjaga sikapnya di hadapan orang banyak. Ia harus berhati-hati saat mengeluarkan pendapatnya, karena bagaimanapun publik figur seperti mereka akan selalu menjadi sorotan dan hal apapun yang mereka lakukan banyak diikuti oleh penggemarnya. Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa kalimat tersebut termasuk ke dalam jenis metonimia *Teil für Ganzes*.

#### **Data 16**

*Wer sich für überdurchschnittlich halt, ist führungsstärker, was nicht unbedingt überrascht, aber er ist auch enthusiastischer, kreativer und damit anziehender für andere, er ist geselliger, glücklicher und häufig auch gesünder, er führt bessere Liebesbeziehungen.*

#### **Analisis:**

Kalimat di atas menjelaskan bahwa seseorang yang mengelompokkan dirinya di atas rata-rata, cenderung berhasil dalam bidang kepemimpinan, lebih antusias, kreatif, bahagia, berkehidupan sosial yang baik dan mempunyai hubungan percintaan yang juga baik.

Tidak semua orang-orang yang menganggap dirinya mampu, benar-benar mampu melakukan hal-hal tersebut. Banyak orang yang juga merasakan yang sama,

tetapi dalam praktiknya mereka memiliki kemampuan yang tidak lebih baik dari orang-orang yang tidak memiliki kepercayaan diri tinggi. Oleh karena itu, kalimat di atas termasuk ke dalam metonimia jenis *Teil für Ganzes*.

**Data 17**

*Bis heute nehmen Narzissmus-Kritiker häufig Bezug auf eine Studie der US-Psychologin Jean Twenge aus dem Jahr 2009, in der sie von einer "Narzissmus-Epidemie" sprach, die die sogenannten Millennials befallen habe, die Generation der zwischen 1980 und 2000 Geborenen, eine "Generation Ich".*

**Analisis:**

Generasi *Millennials* atau generasi yang terdiri dari orang-orang yang terlahir di antara tahun 1980-2000, disebut dengan "*Generation Ich*." Hal tersebut bukan tanpa alasan, sebab seiring dengan berjalannya waktu dan majunya teknologi, orang-orang yang termasuk ke dalam *Millennials* menjadi lebih individual, rasa peduli yang berkurang dan kurang ber-sosialisasi.

Sebenarnya tidak semua orang memiliki sifat tersebut, masih banyak orang yang memiliki rasa kepedulian tinggi, berkehidupan sosial yang sangat baik dan gemar menolong sesama. Tetapi karena zaman, orang-orang tersebut seolah tak 'terlihat.' Oleh karena itu, kalimat di atas merupakan metonimia jenis *Teil für Ganzes*.

**Data 18**

*Wer rätselt, wieso so viele US-Amerikaner Trump folgen, obwohl sein Turbo-Narzissmus ihn doch so unsympatisch macht, den überzeugt vielleicht diese*

*Interpretation: Trump packt seine Wähler, darunter vor allem weiße Männer der Unter- und Mittelschicht, an ihrem eigenen Narzissmus.*

**Analisis:**

Dalam kalimat di atas menjelaskan bahwa masih banyak penduduk Amerika yang mengikuti dan mendukung Trump. Hal itu bisa saja dikarenakan Trump mengelompokkan para pemilihnya sesuai kenarsisannya, dibawah kaum kulit putih mengengah ke atas.

Tidak semua pendukung Trump mempunyai sikap yang sama, yaitu narsis. Ada faktor lain yang membuat orang-orang mendukung Trump, misalnya karena kebijakan-kebijakannya.

Oleh karena itu, kalimat di atas termasuk ke dalam metonimia jenis *Teil für Ganzes*, karena tidak semua pendukung dan pemilih Trump mempunyai sifat yang sama dengan Trump, yaitu narsis.

**C. Interpretasi Data**

Berdasarkan data hasil penelitian dapat diinterpretasikan sebagai berikut: jenis metonimia yang sering ditemukan dalam artikel dalam rubrik Titel berjudul *Die größte Liebe unseres Lebens* yaitu jenis metonimia *Teil für Ganzes*, yaitu sejumlah 18 kalimat.

Terdapat 5 data yang termasuk ke dalam metonimia jenis *Institution für Person(en)*, 3 data termasuk ke dalam jenis *Ort für Ereignis*, 2 data termasuk ke dalam jenis *Künstler für Kunstwerk (Produzent für Produkt)*.

Jenis metonimia *Objekt für Person*, *Behälter für Inhalt*, *Ort für Person(en)*, dan *Ort für Institution für Person(en)* masing-masing muncul sebanyak 1 kali. Sedangkan untuk jenis *Krankheit für Person* dan *Ding für Stoff*, tidak ada sama sekali yang termasuk ke dalam jenis ini.

Dengan banyaknya jenis metonimia *Teil für Ganzes* (sebagian mewakili keseluruhan) yang mendominasi dalam artikel, dapat disimpulkan bahwa jenis metonimia ini sering digunakan karena mampu mendeskripsikan banyak kalimat tanpa panjang lebar dan berulang-ulang. Berbeda dengan *Teil für Ganzes*, jenis *Krankheit für Person* tidak muncul sama sekali karena artikel ini tidak membahas tentang sebuah penyakit, tidak pula menyebutkan hal-hal yang berkaitan dengan penyakit. Sejenis dengan *Krankheit für Person*, jenis *Ding für Stoff* juga tidak terdapat dalam artikel ini karena tidak ada sama sekali kalimat yang berhubungan dengan jenis ini.

Dari penjaaran di atas dapat disimpulkan bahwa jenis *Teil für Ganzes* sangat umum digunakan. Hal tersebut dapat menjelaskan bahwa jenis ini sangat mudah diaplikasikan dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari karena bersifat luas dan dapat diterapkan dalam segala aspek.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Pada penelitian ini terdapat kesulitan menginterpretasikan kalimat-kalimat dalam artikel *Die größte Liebe unseres Lebens*. Selain itu peneliti juga mengalami kesulitan memahami seluruh isi artikel, sehingga peneliti harus membaca artikel tersebut berulang-ulang agar dapat memahami semua informasi artikel tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 32 kalimat yang mengandung unsur metonimia, yaitu 18 kalimat berjenis *Teil für Ganzes*, 5 kalimat berjenis *Institution für Person(en)*, 3 kalimat berjenis *Ort für Ereignis*, 2 kalimat berjenis *Künstler für Kunstwerk (Produzent für Produkt)*, 1 kalimat berjenis *Objekt für Person*, 1 kalimat berjenis *Behälter für Inhalt*, 1 kalimat berjenis *Ort für Person(en)* dan 1 kalimat berjenis *Ort für Institution für Person(en)*. Untuk *Krankheit für Person* dan *Ding für Stoff*, tidak ada data yang termasuk data dalam jenis-jenis tersebut.

Jenis *Teil für Ganzes* sering muncul dalam artikel ini karena dapat jenis ini bersifat umum dan dapat diterapkan ke dalam setiap jenis kalimat dengan jenis topik yang umum, tetapi untuk jenis *Krankheit für Person* atau *Ding für Stoff*, jenis tersebut sama sekali tidak muncul karena tidak ada sama sekali kalimat yang menjelaskan tentang penyakit dan benda, karena tema dari artikel ini tidak berhubungan dengan kedua jenis tersebut.

#### **B. Implikasi**

Bagi yang sedang mempelajari bahasa Jerman penelitian ini dapat menambah pengetahuan dibidang linguistik terutama mengenai metonimia dan jenis-jenisnya menurut para ahli. Selain itu para pembaca dapat lebih memahami artikel dengan baik tanpa perlu penjelasan panjang lebar. Dengan telah dilakukannya penelitian ini, dapat

membuka peluang bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang metonimia.

### **C. Saran**

Dari kesimpulan dan implikasi yang telah diuraikan di atas, saran yang dapat diberikan adalah artikel-artikel yang terdapat dalam majalah atau koran dapat digunakan sebagai materi tambahan (*Zusatzmaterial*) bagi pembelajar bahasa Jerman, terutama mahasiswa jurusan bahasa Jerman, agar lebih mengenal penerapan metonimia dalam kehidupan sehari-hari. Materi ini juga sangat penting bagi para mahasiswa yang ingin berkarir di bidang media, baik cetak maupun tulis tulis. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian lainnya di bidang yang sama, yaitu mengenai metonimia dalam majalah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro, Lukiati Komala dan Siti Karlinah. 2009. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Baran, J. Stanley. 2012. *Pengantar Komunikasi Massa Melek Media dan Budaya*. New York: The McGraw-Hill Companies. Diterjemahkan oleh: S. Rouli Manalu. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Biagi, Shirley. 2010. *Media/impact Pengantar Media Massa*. Singapura: Cengage Learning Asia Pte Ltd. Diterjemahkan oleh: Mochammad Irfan dan Wulung Wira Mahendra. Jakarta: Salema Humanika.
- Burger, Harald. 2010. *Phraseologie: Eine Einführung am Beispiel des Deutschen*. Berlin: Erich Schmidt Verlag.
- Croft, William dan D. Alan Cruse. 2004. *Cognitive Linguistic*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Dölling, Johannes (2009). *Einführung I: Grundlagen der Bedeutungsvariation. Seminarfolien*, Institut für Linguistik, Universität Leipzig. <http://www.uni-leipzig.de/~doelling/veranstaltungen/bedeutvariati1.pdf> diakses pada 23 November 2017
- Hidayah, Putri Apriyanti. 2016. *Metonimia dalam Rubrik Ekonomi pada Surat Kabar*. Jakarta: Prodi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.
- Lakoff, George dan Mark Johanson. 1980. *Metaphors WE Live By*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Muhadjir. 2014. *Semantik dan Pragmatik*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Parera, J. D. 2004. *Teori Semantik dan Pragmatik*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Saputro, Ponco. 1999. *Analisis majas metonimi dalam kumpulan puisi karya Clemens Brentano*. Jakarta: Jurusan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.
- Spieß, Constanze dan Klaus-Michael Köpcke. 2015. *Metapher und Metonymie: Theoretische, methodische und empirische Zugänge*. Berlin: De Gruyter Verlag.
- Subuki, Makyun. 2011. *Semantik: Pengantar Memahami Makna Bahasa*. Jakarta: Transpusaka.

Suryawati, Indah. 2011. *Jurnalistik Suatu Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sutedi. 2010. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.

<https://pusatbahasaalazhar.wordpress.com/hakikat-hakiki-kemerdekaan/makna-figuratif-metafora-dan-metonimi/> diakses pada Senin, 3 April 2017 pukul 14. 26 WIB

<https://uni-24.de/was-ist-eine-metonymie-beispiele-wirkung-erklaerung/> diakses pada Senin, 3 April 2017 pukul 14.53 WIB

[https://id.wikipedia.org/wiki/Der\\_Spiegel](https://id.wikipedia.org/wiki/Der_Spiegel) diakses pada 20 April 2017 pukul 18.50 WIB

<https://www.tatsachen-ueber-deutschland.de/id/kategori/kebudayaan-dan-media/perubahan-pesat-di-dunia-media> diakses pada 20 April 2017 pukul 18.53 WIB

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/narsistik> diakses pada 23 November 2017 pukul 13.25 WIB

[http://www.systemagazin.de/buecher/klassiker/lakoff\\_johnson\\_metaphern.php](http://www.systemagazin.de/buecher/klassiker/lakoff_johnson_metaphern.php) diakses pada 23 November 2017 pukul 13.40 WIB

<http://wortwuchs.net/stilmittel/metonymie/> diakses pada 24 November 2017 pukul 11.37 WIB

<https://www.herr-rau.de/wordpress/2011/01/sprachliche-bilder-2-metonymie-und-symbol.htm> diakses pada 31 Januari 2018 pukul 20.15 WIB

[https://www.researchgate.net/profile/Johannes\\_Doelling?pubType=inProceedings](https://www.researchgate.net/profile/Johannes_Doelling?pubType=inProceedings) diakses pada 31 Januari 2018 pukul 20.22 WIB